

PNERAPAN STRATEGI *EXPERIENTAL LEARNING* (BELAJAR PENGALAMAN) DENGAN PRINSIP 4 M UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA

Ni Ketut Soka

SD Negeri 12 Pemecutan

Email: niketutsoka2018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Pemecutan di kelas IV yang kemampuan siswanya memahami prestasi belajar IPA cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah strategi *experiental learning* (belajar pengalaman) dengan menerapkan prinsip 4 M dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar IPA. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi *experiental learning* (belajar pengalaman) dengan menerapkan prinsip 4 M dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 62,10, pada siklus I menjadi 76,00 dan pada siklus II menjadi 77,12. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi *experiental learning* (belajar pengalaman) dengan menerapkan prinsip 4 M dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

Kata kunci: Strategi *Experiental Learning* (Belajar Pengalaman), Prestasi Belajar

ABSTRACT

This research was conducted at SD Negeri 15 Pemecutan in fourth grade whose students' ability to understand the learning achievement of science was low. The aim of this classroom action research is to find out whether experiental learning strategy by using 4 M principles can improve the students' achievement in learning science. The method of data collection is the science achievement test. The method of data analysis is descriptive. The result obtained from this research is experiental learning strategy by using 4 M principles can improve students' science learning achievement. This evident showed on the results obtained initially 62.10, in the first cycle to 76.00 and in the second cycle to 77.12. The conclusion obtained of this research is experiental learning strategy by using 4 M principles can improve students' science learning achievement

Keywords: *Experiental Learning Strategy, Learning Achievement*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi berbagai tantangan pada era globalisasi saat ini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan itu sendiri merupakan media pembekalan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan penguasaan teknologi bagi siswa untuk berkarya secara inovatif, kreatif, dan tepat guna.

Untuk dapat mengikuti kemajuan IPTEKS yang begitu cepat, matematika menjadi kebutuhan setiap orang. IPA juga merupakan kebutuhan penting di dunia kerja. Kebanyakan pekerjaan dan tugas-tugas pekerjaan membutuhkan keterampilan tingkat tinggi yang mempersyaratkan masyarakat yang dapat belajar, bernalar, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Pemahaman tentang IPA memberi kontribusi besar terhadap keterampilan-keterampilan tersebut. IPA memiliki peranan yang strategis dalam perkembangan IPTEKS dewasa ini.

Namun sering terjadi, apa yang diharapkan tidak bersesuaian dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal itu dialami juga oleh guru sebagai peneliti yang mengajar di kelas IV Semester II SD Negeri 15 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pertemuan yang ketiga, guru melakukan pengambilan data dengan tes prestasi belajar yang hasilnya ditemukan kenyataan nilai siswa baru mencapai nilai 62,10. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPA guru perlu mengambil langkah-

langkah preventif untuk menanggulangi masalah tersebut. Langkah yang diambil yaitu dengan mengadakan perubahan strategi pembelajaran berpedoman pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Strategi yang dipilih adalah 'belajar pengalaman' (*Experiential Learning*).

Menurut Oemar Hamalik (2010:214), strategi 'belajar pengalaman' (*Experiential Learning*) merupakan cara belajar yang terpusat pada pemberian kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang bersifat terbuka dan siswa membimbing diri sendiri. Dengan strategi belajar ini, peran guru yang penting dikembangkan adalah bagaimana menjadi pengelola yang menyiapkan materi pengalaman untuk dijadikan bahan kajian, pembimbing siswa untuk mengkonstruksi pengalaman yang ada agar bermakna, menjadi motivator yang baik untuk menumbuhkan dan menyuburkan semangat belajar siswa, dan sebagai evaluator tingkat pencapaian prestasi belajar yang berhasil diraih siswa. Dan guru dalam penerapan strategi tersebut menggunakan prinsip; menerima dan merespon, menilai dan mengorganisasikan, mengkarakterisasi dan mengulang nilai, menghargai.

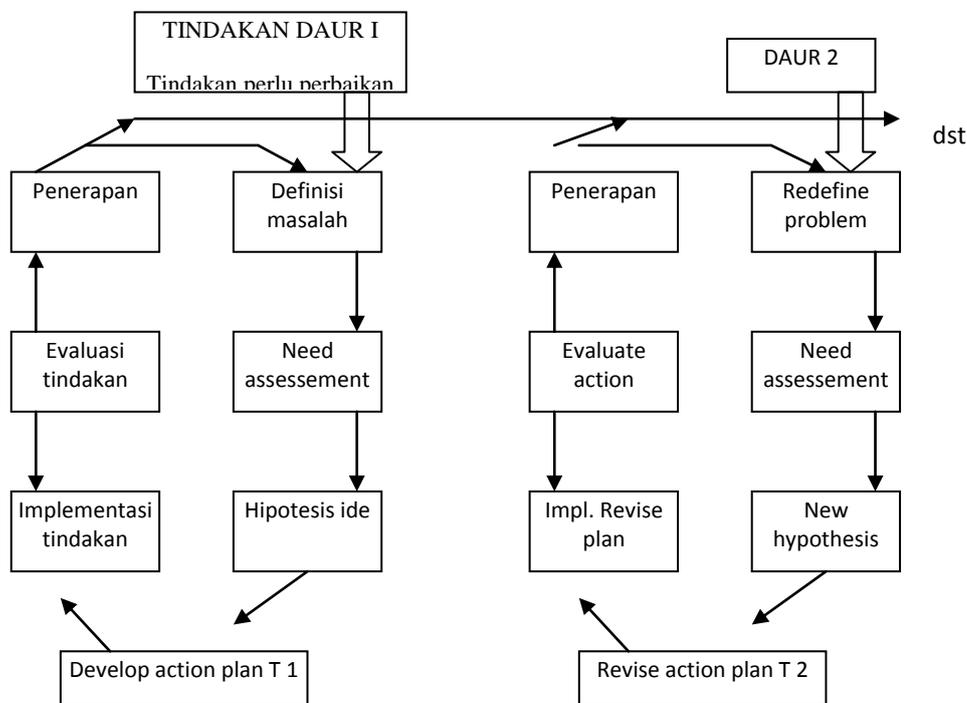
Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 15 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* (Belajar Pengalaman).

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di SD Negeri 15 Pemecutan yang dipimpin

oleh seorang kepala sekolah yang bijaksana dan sekolahnya sangat aman, rindang karena dikelilingi oleh pohon yang rindang. Sekolah ini beralamat di Jalan. Gunung karang No.3 Pemecutan Kelod

Denpasar Barat. Rancangan penelitian yang digunakan mengikuti alur model Mc. Kernan (1991). Rancangan penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalahSubjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV Semester II SD Negeri 15 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017.Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan April. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar.Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPasiswa kelas siswa kelas IV Semester II SD Negeri 15 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017setelah penerapan strategi *Experiental Learning*. Tes dalam penelitian berupa tes tulis yang berupa tes objektif.

Tes tersebut berupa butir-butir soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan ini adalah siswa dinyatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai sama dengan atau lebih dari nilai 75 sesuai tuntutan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal sama dengan atau lebih dari 85% dengan kategori “Baik”.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Data akurat tentang kondisi awal siswa sudah diuraikan pada perolehan hasil belajar dimana rata-ratanya adalah 62,10, ketuntasan belajar 62%, siswa yang perlu diremidi 19 siswa yang perlu diberi pengayaan 31 siswa.

2. Deskripsi Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- Menyusun RPP mengikuti alur Strategi *Experiental Learning* (Belajar Pengalaman).
- Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, alat evaluasi, materi pembelajaran dan buku paket.

b. Pelaksanaan Tindakan I

- Kegiatan pendahuluan (siswa difasilitasi gambar tentang topik materi)
- Kegiatan inti (siswa ditugaskan mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan anggota kelompok heterogen dan dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi)
- Kegiatan penutup (menyimpulkan, evaluasi, refleksi, dan pemberian PR)

c. Observasi

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan antara lain: dari data jumlah siswa sebanyak 50 orang siswa sudah mencapai 36

orang siswa (72 %) yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 14 siswa (14%) yang masih di bawah KKM.

d. Refleksi

Analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah: sebagai berikut.

a. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3800}{50} = 76,00$$

b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 71

c. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut.

Angka tersebut adalah: 70

d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$1. \text{ Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} = 1 + 3,3 \times \text{Log } 50 = 1 + 3,3 \times 1,70 = 1 + 5,60 = 7$$

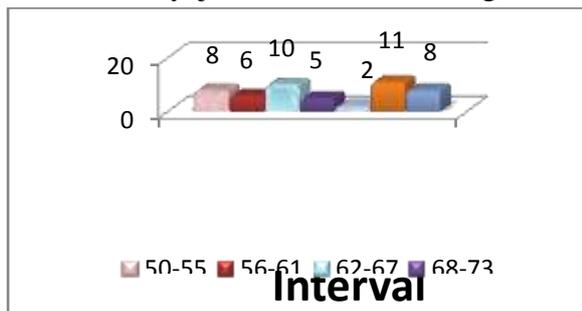
$$2. \text{ Rentang kelas (r)} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} = 82 - 62 = 20$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = 6$$

4. Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

N o	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	62-64	63	8	16%
2	65-67	66	6	12%
3	68-70	69	10	20%
4	71-73	72	5	10%
5	74-76	75	2	4%
6	77-79	78	11	22%
7	80-82	81	8	16%
TOTAL			50	100%

5. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 15 Pemecutan Siklus I

2. Deskripsi Siklus II

a. Rencana Siklus II

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- Menyusun RPP mengikuti alur Strategi Strategi *Experiental Learning* (Belajar Pengalaman).
- Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, alat evaluasi, materi pembelajaran dan buku paket.

b. Pelaksanaan Tindakan II

- Kegiatan pendahuluan (siswa difasilitasi gambar tentang topik materi)
- Kegiatan inti (siswa ditugaskan mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan anggota kelompok heterogen dan dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi)
- Kegiatan penutup (menyimpulkan, evaluasi, refleksi, dan pemberian PR)

c. Pengamatan/Observasi II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 48 (96

%)orang siswa siswa diantaranya mendapat nilai sesuai dan diatas KKM, sedangkan 2 (4 %)orang diantaranya belum memenuhi KKM. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Experiental Learning* (Belajar Pengalaman) sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian pada siklus II tidak melanjutkan kesiklus berikutnya dan dihentikan pada siklus II.

d. Refleksi II

Analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3856}{50} = 77,12$
2. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 79
3. Modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelah*diascending*/diurut. Angkatersebutadalah: 82
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)} = 1 + 3,3 \times \text{Log } 50 = 1 + 3,3 \times 1,70 = 1 + 5,60 = 7$

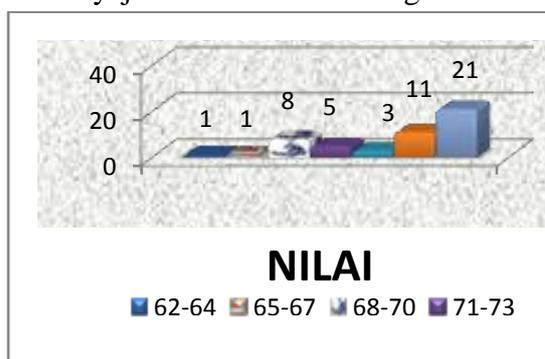
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum - skor minimum = $95 - 75 = 20$

3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 3$

4. Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	62-64	63	1	2%
2	65-67	66	1	2%
3	68-70	69	8	16%
4	71-73	72	5	10%
5	74-76	75	3	6%
6	77-79	78	11	22%
7	80-82	81	21	42%
TOTAL			50	100%

5. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram prestasi belajar IPA Semester II SD Negeri 15 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus II

B. Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 62,10 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 15 Pemecutan adalah 70. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa menggunakan Strategi *Experiential Learning* (Belajar Pengalaman). Akhirnya dengan penerapan Strategi *Experiential Learning* (Belajar Pengalaman) yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar

siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 76,00. Namun, rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 36 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan presentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 72%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan Strategi *Experiential Learning* (Belajar Pengalaman) belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dari teori Strategi *Experiential Learning* (Belajar Pengalaman) dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran IPA lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 96%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa Strategi *Experiential Learning* (Belajar Pengalaman) mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV Semester II SD Negeri 15 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017.

IV. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan melihat semua data yang telah disampaikan,

tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut: Dari data awal ada 19 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 14 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM, Dari rata-rata awal 62,10 naik menjadi 76,00 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 77,12 dan dari data awal siswa yang tuntas hanya 31 orang siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 36 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 48 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan

pembelajaran dapat disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa Strategi *Experiential Learning* (Belajar Pengalaman) mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV Semester II SD Negeri 15 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O.(2010). *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukidin, Basrowi, S. (2002). *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.